

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai peran Karang Taruna Desa dalam meningkatkan integrasi sosial masyarakat Desa Margajaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada periode tahun 2017-2020, Karang Taruna Desa Margajaya tidak menjalankan keempat unsur dalam Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu Adaptasi (*adaptation*), Pencapaian Tujuan (*goal attainment*), Integrasi (*integration*), dan Pemeliharaan Pola (*latency*). Pada unsur yang pertama yaitu adaptasi, Karang Taruna tidak mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya, dalam hal ini berarti tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Karang Taruna tidak bisa memaksimalkan anggotanya yang merupakan perwakilan setiap dusun untuk mencari informasi kebutuhan masyarakat, sehingga program kerja yang direncanakan tidak tepat sasaran. Unsur kedua yaitu pencapaian tujuan, Karang Taruna memiliki tujuan menurut Permensos RI No.77 Tahun 2010, Pasal 3 Bab 2 ayat 1 yaitu mewujudkan masyarakat khususnya generasi muda yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, serta mampu mengantisipasi masalah kesejahteraan sosial. Program kerja yang dirancang untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak terlaksana sesuai rencana awal, terdapat dua program kerja bekala yang seharusnya berjalan sepanjang periode, yaitu Pengajian Mingguan dan Penanaman Tanaman di Polibek. Kedua program tersebut hanya berjalan beberapa kali saja, hal ini karena masyarakat tidak tertarik dengan program tersebut. Pada unsur yang ketiga yaitu integrasi. Karang Taruna seharusnya bisa mengkondisikan hubungan antar unsur dengan baik, serta keempat unsur yang terdapat dalam teori Fungsionalisme Struktural dan juga unsur-unsur dalam organisasinya. Karang Taruna seharusnya melakukan rapat rutin secara teratur dan berkala agar dapat merencanakan kegiatan dengan sempurna, namun Karang Taruna Desa Margajaya tidak melaksanakan rapat secara rutin karena para anggota tidak bisa hadir dengan

alasannya masing-masing. Hubungan antara anggota Karang Taruna dengan masyarakat umum kurang baik, dapat dilihat dari masyarakat yang tidak mengetahui anggota dari Karang Taruna dari dusun masing-masing. Unsur keempat yaitu pemeliharaan pola, pemeliharaan pola disini memiliki arti bahwasannya Karang Taruna harus dapat mengatur kultur sosial untuk mengkondisikan tindakan individu maupun kelompok. Hal ini bisa dicapai dengan mengadakan kordinasi dan menjaga silaturahmi dengan masyarakat dengan baik. Namun, Karang Taruna Desa Margajaya tidak pernah mengadakan kegiatan kumpulan dengan perwakilan masyarakat tiap dusun secara khusus, mereka pun jarang sekali turun langsung ke masyarakat. Jarangnya kegiatan perkumpulan berdampak pada kurangnya rasa kekeluargaan dan rasa saling memiliki antara masyarakat dengan Karang Taruna. Akibat lebih besar dari kurangnya rasa memiliki dan rasa kekeluargaan dengan pengurus yaitu kurangnya control terhadap kultur yang ada di masyarakat.

- b. Masyarakat memiliki empat harapan terhadap kepengurusan Karang Taruna Desa Margajaya periode ini, yaitu yang pertama adalah inovatif. Masyarakat berharap Karang Taruna memberikan hal baru, baik itu dalam program kerja ataupun dalam kegiatan Karang Taruna lainnya. Namun hal ini tidak mampu diwujudkan oleh Karang Taruna Desa Margajaya, dapat dilihat dengan program kerja yang direncanakan hanya meneruskan dari periode sebelumnya tanpa ada perubahan. Hal ini berdampak pada masyarakat yang tidak berminat mengikuti kegiatan tersebut, karena mereka sudah pernah melakukan hal tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Harapan masyarakat yang kedua adalah aktif. Masyarakat berharap pengurus Karang Taruna mampu turun langsung ke kegiatan yang ada di dusun-dusun, namun hal ini tidak bisa terpenuhi oleh mereka. Harapan terakhir dari masyarakat adalah komunikatif. Komunikatif dalam menyampaikan ataupun menerima informasi dari masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat menilai Karang Taruna kurang komunikatif dalam sosialisasi kegiatan. Masyarakat sering menerima informasi mengenai kegiatan pada hari pelaksanaan, tidak dari jauh-jauh hari sebelum hari pelaksanaan.

- c. Karang Taruna Desa Margajaya memiliki beberapa hambatan, hambatan yang paling besar adalah kurangnya SDM, dan hambatan yang selanjutnya adalah dana. Kurangnya sumber daya manusia diakibatkan dari banyaknya pemuda yang bersekolah keluar daerah, sehingga para pemuda usia sekolah yang tidak ada di daerah sangat sedikit. Hal ini mengakibatkan mayoritas anggota Karang Taruna diisi oleh pemuda yang sudah bekerja. Pemuda yang sudah bekerja lebih sulit diminta untuk mengerjakan tugas-tugas organisasi karena mereka lebih memilih bekerja atau beristirahat karena lelah. Tugas Karang Taruna yang tidak dijadikan prioritas oleh anggotanya mengakibatkan dampak buruk, seperti sulitnya anggota untuk hadir rapat rutin dan pada pelaksanaan kegiatan. Solusi untuk mengatasi sulitnya rapat rutin yaitu dengan menyesuaikan waktu rapat dengan cara bertanya kepada setiap anggota di *group chat* dan meminta delegasi dari setiap dusun ketika pelaksanaan kegiatan. Kemudian hambatan selanjutnya yaitu dana, Karang Taruna Desa Margajaya tidak menerima bantuan dana dari manapun termasuk pemerintah desa. Sejak dilantik sampai akhir masa jabatan, Karang Taruna tidak memiliki sumber dana. Adapun sedikit bantuan dari Kepala Desa pada beberapa kegiatan. Hambatan dana ini berimbas pada kurang inovatifnya pengurus Karang Taruna karena merasa setiap kegiatan memerlukan dana. Solusi yang dilakukan pengurus Karang Taruna untuk mengatasi hambatan tersebut dengan membuat proposal kegiatan yang nantinya akan disebar ke perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Margajaya.

5.2 Implikasi

- a) Implikasi penelitian ini terhadap pendidikan sosiologi yaitu sebagai bahan penerangan dalam kajian ilmu sosiologi yang berkaitan dengan organisasi dan integrasi. Penelitian ini pun dapat menjadi bahan ajar bagi Guru SMA, yaitu yang terdapat pada KD 3.5 kelas XI. Pada KD tersebut guru dapat memberikan contoh empiris kepada siswa mengenai kondisi integrasi sosial di masyarakat dan dikaitkan dengan organisasi Karang Taruna sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab meningkatkan integrasi sosial.

- b) Sehubungan dengan peran Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi sosial, maka implikasi bagi Karang Taruna yaitu dengan penanaman rasa tanggung jawab anggota terhadap tugas dan kewajibannya, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, serta mengembangkan minat dan bakat masyarakat. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan pembinaan kepada generasi muda dan orang yang memiliki otoritas di daerah mengenai pentingnya organisasi Karang Taruna dan cara meningkatkan kualitas organisasi itu sendiri.
- c) Implikasi bagi pihak Pemerintah Desa dapat meningkatkan dukungan dan pengawasan terhadap organisasi Karang Taruna agar berjalan sesuai dengan seharusnya, pemberian dukungan demi kelancaran kegiatan, serta menggiring Karang Taruna untuk lebih dekat dengan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

- a) Bagi pemuda, gunakanlah waktu untuk hal-hal yang memberikan pengalaman dan pembelajaran positif. Pengalaman dan pembelajaran akan lebih banyak didapatkan ketika berada di organisasi, karena dengan berorganisasi dapat menambah pengalaman langsung di masyarakat, bukan hanya teori-teori yang didapatkan di kelas saja. Dari banyaknya organisasi, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang cocok untuk pemuda dalam mencari pengalaman dan pembelajaran, karena di organisasi ini akan berhadapan langsung dengan masyarakat.
- b) Bagi anggota Karang Taruna, gunakan hak dan kewajiban dengan maksimal. Maksimalkan status anggota Karang Taruna untuk mengadakan kegiatan yang diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan mewujudkan harapan masyarakat, kualitas pemuda dan masyarakat pun dapat meningkat.
- c) Bagi masyarakat, peneliti merekomendasikan untuk lebih peduli terhadap organisasi Karang Taruna. Masyarakat harus lebih mendukung Karang Taruna dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, mengembangkan minat dan bakat, serta meningkatkan prestasi desa.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mendalami beberapa peran Karang Taruna yang dapat meningkatkan integrasi sosial di masyarakat serta

berlokasi di pedesaan dengan kondisi organisasi yang tidak ideal (organisasi Karang Taruna sedang tidak optimal karena pandemi Covid-19). Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya lebih mengembangkan bahasan dari penelitian mengenai organisasi Karang Taruna, memilih lokasi yang berbeda dengan penelitian ini, serta dalam kondisi yang optimal. Sehingga, informasi dari organisasi Karang Taruna bisa lebih banyak lagi.